

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**FACTORS AFFECTING ENTERPRISE RISK MANAGEMENT  
(Empirical Study on Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange  
for the 2016-2020 Period)**

Siti Sri Ratih<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

sitisriratih@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penerapan manajemen risiko berkaitan erat dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *enterprise-wide risk management*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Pengaruh reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, (Studi Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020). Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling*. Data yang diolah adalah data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

**Kata Kunci:** reputasi auditor, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, *enterprise risk management*.

**Abstract**

The implementation of risk management is closely related to the implementation of good corporate governance, namely the principle of transparency which requires the implementation of *enterprise-wide risk management*. The issue of corporate governance arises because of the separation between ownership and control of the company known as the agency problem. By bridging the asymmetry of information disclosure of financial statements, it can reduce agency problems that occur between management and shareholders. The number of indicators disclosed in the financial statements can increase the value of the company. Companies that have disclosed risk management in the company's annual report provide a positive signal to stakeholders that the company has implemented risk management as an important aspect of corporate governance.

The purpose of this study was to find out and obtain empirical evidence simultaneously or partially regarding the effect of auditor reputation, board of commissioners size, firm size, leverage on enterprise risk management disclosure, (Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period).

This type of research is descriptive. The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used in this study is the Non Probability Sampling technique. The data that is processed is secondary data through the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used to determine the relationship between variables is panel data regression.

The results showed that auditor reputation, board of commissioners size, firm size, leverage had a positive effect on enterprise risk management disclosure.

This research is expected to add insight and knowledge about the factors that influence enterprise risk management, besides that this research can be used as an insight to predict enterprise risk management which is auditor reputation, board of commissioners size, company size, leverage. Therefore, it is expected to conduct further research on the effect of auditor reputation variables, board of commissioners size, firm size, leverage on enterprise risk management disclosures.

**Keywords:** auditor reputation, board of commissioners, company size, leverage, *enterprise risk management*.

## 1. Pendahuluan

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2020. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

sektor keuangan memiliki tingkat kematangan manajemen risiko yang paling tinggi, yaitu 4,63%. Ini mengindikasikan bahwa dari sektor keuangan telah memiliki dan menerapkan regulasinya secara memadai, sehingga dapat dilihat tingkat kematangan manajemen risikonya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Bank merupakan sub sektor dari sektor keuangan ini. Alasan memilih sub sektor perbankan karena, Perbankan sedang menjalankan program peningkatan kualitas manajemen dan operasional. Program ini bertujuan dalam menciptakan *Good Corporate Governance*, kualitas manajemen risiko, dan kemampuan operasional manajemennya dalam rangka memperkuat kondisi internal perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Bank bank di Indonesia terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing. Perusahaan perbankan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Risiko merupakan penghambat pencapaian suatu tujuan perusahaan. Risiko-risiko tersebut mengindikasikan pentingnya menentukan suatu strategi dalam mengantisipasi risiko demi keberlangsungan dan tercapainya tujuan perusahaan. Penerapan manajemen risiko tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *Enterprise Risk Management*.

Peneliti mencoba melakukan penelitian yang sekaligus menjadi judul penelitian ini “Faktor-faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)” Dasar Teori dan Metodologi

### 1.1 Dasar Teori

#### 1.1.1 Teori Enterprise Risk Management

*Enterprise risk management* berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* Cecasmi & Samin (2018), yaitu sebuah proses yang dipengaruhi oleh jajaran direktur entitas, manajemen dan personel lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) definisi risiko (*risk*) dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

#### 1.1.2 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara principle dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Praptitorini & Januari (2010)..

#### 1.1.3 Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. KNKG (2010) mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Tata kelola perusahaan (GCG)*, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Menurut Sembiring (2010) ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014{14} dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

#### 1.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung berpotensi memiliki masalah yang lebih besar, karena lebih sulit untuk dilakukan tindakan monitoring Beasley *et al.*, (2010). Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (Amran *et al.*, dalam Anisa, 2012).

#### 1.1.5 Leverage

Rasio *leverage* atau yang sering disebut juga rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Harahap (2015), rasio *leverage* atau solvabilitas adalah rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

## 1.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*

Menurut Praptitorini & Januarti (2010) Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu self-interest, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko.

### 2.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Enterprise Risk Management*.

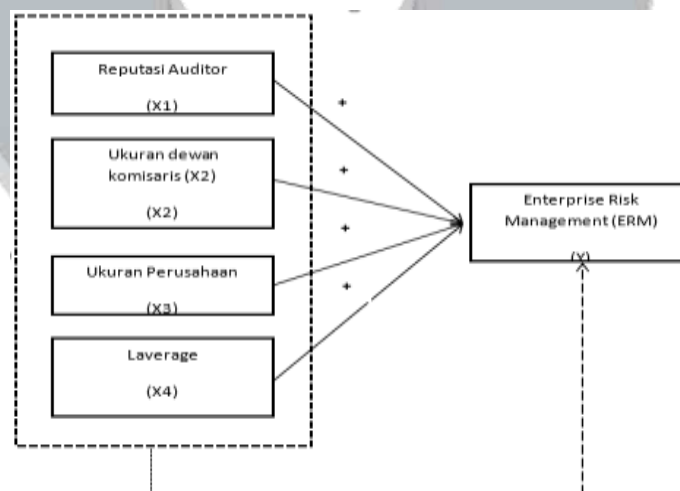
Menurut Wijananti (2015) Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus bisa dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif.

### 2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*.

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Konsekuensinya, perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tuntutan kuat untuk mengungkapkan *enterprise risk management* yang bertujuan transparansi publik dan identifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri tersebut, maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan risiko semakin luas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor, Anisa (2012).

### 2.2.4 Pengaruh Leverage terhadap *Enterprise Risk Management*

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H<sub>1</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Metodologi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Silaen (2018: 87) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah bentuk pengambilan sampel yang tiap unsur ataupun anggota populasi yang dipilih menjadi sampel tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama (Sujarweni, 2019). *Purposive sampling* adalah metode dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Siregar, 2017). Beberapa pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

No.	Keterangan	Tahun 2016-2020
1	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2016-2020	27
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki salah satu data Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan <i>Enterprise Risk Management</i> lengkap secara konsisten pada Tahun 2016-2018	(0)
3	Jumlah sampel perusahaan	27
4	Jumlah observasi (27 x 5 tahun)	135

Sumber: Data Diolah (2021)

## 4. Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan (mendeskripsikan) nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* masing-masing variabel penelitian.

#### 1) Analisis Deskriptif Berskala Rasio

Variabel berskala rasio dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan leverage yang merupakan variabel independen. Berikut dibawah ini hasil statistik deskriptif dari variabel berskala rasio:

Tabel 2 Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Laverage
Mean	5,577778	18,08178	6,543111
Maximum	9,000000	21,22000	15,39000
Minimum	2,000000	15,28000	0,860000
Std. Dev.	2,128228	1,578699	2,774203
Observations	135	135	135
Cross sections	27	27	27

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 5,577778, nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 9, dan standar deviasi sebesar 2,128228 dengan jumlah observasi (n) sebesar 135. Nilai rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,128228, dengan demikian dapat diartikan data Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dalam penelitian ini relative bervariasi atau tidak berkelompok.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memperoleh rata-rata sebesar 18,08178, nilai minimum sebesar 15,28000, nilai maksimum sebesar 21,22000, dan standar deviasi sebesar 1,578699 dengan jumlah observasi (n) sebesar 135. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 1,578699 dengan demikian dapat diartikan data Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok..

Rata-rata Leverage (LEV) sebesar 6,543111, nilai minimum sebesar 0,860000, nilai maksimum sebesar 15,39000, dan standar deviasi sebesar 2,774203 dengan jumlah observasi (n) sebesar 135. Nilai rata-rata Leverage (LEV) mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,774203 dengan demikian dapat diartikan data Leverage (LEV) dalam penelitian ini relative bervariasi atau tidak berkelompok.

## 2) Analisis Deskriptif Berskala Nominal

Variabel berskala nominal dalam penelitian ini adalah reputasi auditor yang merupakan variabel independen.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Nominal**

	KAP BIG FOUR		NON BIG FOUR	
	jmlh	%	jmlh	%
<b>REPUTASI AUDITOR</b>	117	86%	18	14%

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 pada tahun 2016-2020 diperoleh sebanyak 117 (86%) salah satu contoh perusahaan yang menggunakan KAP Big Four contohnya Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN).

Sedangkan pada tahun 2016-2020 terdapat 18 (14%) perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four contoh perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four adalah Bank J TRUST Indonesia Tbk. (BCIC), Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS), PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM),

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**

Variance Inflation Factors  
Date: 09/02/21 Time: 02:43  
Sample: 1 135  
Included observations: 135

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	240.5223	233.4283	NA
RA	9.247510	7.778127	1.037084
UDK	0.548927	18.96939	2.395081
SIZE	1.020211	326.1790	2.449792
LEV	0.135956	6.656887	1.007963

Berdasarkan hasil uji tabel 4.8, diketahui nilai centered VIF reputasi auditor (RA), ukuran dewan komisaris (UDK), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage (LEV) secara berturut-turut adalah 1.037084, 2.395081, 2.449792, dan 1.007963. Melihat seluruh nilai centerd VIF dari masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10, maka dapat dikatakan variabel terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.059530	Prob. F(4,130)	0.9934
Obs*R-squared	0.246827	Prob. Chi-Square(4)	0.9930
Scaled explained SS	0.198561	Prob. Chi-Square(4)	0.9954

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 09/02/21 Time: 02:46  
Sample: 1 135  
Included observations: 135

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai Obs\*R Square dalam probability Chi-Square lebih dari 0.05. Melihat nilai tersebut, maka dapat dikatakan variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Pemilihan Model dengan Chow dan Uji Hausman

**Tabel 6 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL\_OLS  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.369091	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.021536	26	0.0000

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji chow, 2021.

Dari tabel hasil uji Chow untuk pemilihan model persamaan:  $ERM = \alpha + \beta_1 RA_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 Lev_{it} + e$  di atas menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas Chow Test sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 (0,0000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Uji Chow kurang baik untuk diestimasi.

**Tabel 7 uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL\_OLS  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.778382	4	0.0520

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Hausman, 2021.

Dari tabel hasil uji Hausman untuk pemilihan model persamaan:  $ERM = \alpha + \beta_1 RA_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 Lev_{it} + e$  di atas menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas Hausman Test sebesar 0,0520 lebih besar dari alpha 0,05 (0,0000 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Uji Hausman baik untuk diestimasi.

#### 4.3.2 Hasil Estimasi Model *Random Effect*

**Tabel 8**

#### **Hasil Estimasi Model *Random Effect* Metode GLS**

Dependent Variable: ERM?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/25/21 Time: 13:13  
Sample: 2016 2020  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 27  
Total pool (balanced) observations: 135  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.596663	7.245532	-1.186478	0.2376
RA?	0.993956	0.547119	1.816709	0.0716
UDK?	1.181018	0.268130	4.404655	0.0000
SIZE?	2.287300	0.511216	4.474236	0.0000
LEV?	1.972512	0.189390	10.41509	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.953693	0.5624
Idiosyncratic random		0.841173	0.4376

Weighted Statistics			
R-squared	0.961610	Mean dependent var	19.49053
Adjusted R-squared	0.960429	S.D. dependent var	4.400411
S.E. of regression	0.875350	Sum squared resid	99.61096
F-statistic	814.0793	Durbin-Watson stat	1.081888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.987092	Mean dependent var	53.11704
Sum squared resid	235.7528	Durbin-Watson stat	0.457123

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data Model *Random Effect*, 2021.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$ERM = -8,596663 + 0,993956RA + 1,181018UDK + 2,287300SIZE + 1,972512LEV$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh independen (X) terhadap dependen (ERM). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a.  $b_0 = -8,596663$

Artinya, apabila Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LEV) sama dengan nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 8,596663 persen.

b.  $b_1 = 0,993956$

Artinya apabila kenaikan Reputasi Auditor (RA) sebesar 1 satuan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 0,993956 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c.  $b_2 = 1,181018$

Artinya apabila kenaikan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 1 orang, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 1,181018 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d.  $b_3 = 2,287300$

Artinya apabila kenaikan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 persen, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 2,287300 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e.  $b_4 = 1,972512$

Artinya apabila kenaikan Leverage (LEV) sebesar 1 rupiah, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 1,972512 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

#### 4.3.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LEV) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Hasil Uji t Hipotesis

Variabel	t-statistik	Sig.
RA	1,816709	0,0716
UDK	4,404655	0,0000
SIZE	4,474236	0,0000

LEV	10,41509	0,0000
-----	----------	--------

#### 4.3.4 Pengujian Goodness of Fit

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,962, artinya variabel dependen (ERM) dalam model yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) dijelaskan oleh variabel independen yaitu Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LEV) sebesar 96,2%, sedangkan sisanya sebesar 3,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.4 Pembahasan dan Analisis

##### 4.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor (RA) terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. = 0,0716 > *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan Reputasi Auditor (RA) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hal ini berarti, jika Reputasi Auditor (RA) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Tarantika & Badingatus (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

##### 4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. = 0,0000 < *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasina *et al.*, (2018); Sari *et al.*, (2019); Cecasmi & Samin (2018); Tarantika & Badingatus (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus dapat dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti, 2015).

##### 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasina *et al.*, (2018); Gunawan & Yulia (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Menurut Desender & Lafuente (Hasina *et al.*, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Menurut (KPMG dalam Hasina *et al.*, 2018) dalam penelitian (Handayani, 2013) ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi.

##### 4.4.4 Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. = 0,0000 < *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Leverage (LEV) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Hal ini berarti, jika Leverage (LEV) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasina *et al.*, (2018); Cecasmi & Samin (2018); Gunawan & Yulia (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

#### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Reputasi Auditor (RA) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Reputasi Auditor (RA) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.



2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Leverage (LEV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Leverage (LEV) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

### 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan perbankan untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan GCG atau LQ-45, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan yang lebih dapat berimplikasi pada peningkatan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) perusahaan.

### 5.3. Saran

1. Saran bagi perusahaan, yaitu; Perusahaan dapat membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) perusahaan.
2. Saran bagi investor; *Enterprise Risk Management* (ERM), Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LEV) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

### Referensi

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cecasm, Jetmi Ade & Samin. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). *EQUITY*. Vol.20(2):75-90.
- Chen, Li., Kilgore, A., & Radich. R. (2010). Audit Committees: Voluntary Formation by ASX Non-Top 500. *Managerial Auditing Journal*. Vol.24(5): 475-493.
- COSO.(2004) Enterprise Risk Management, Integrated Framework (COSO-ERM Report). New York: AICPA
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2016. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2017. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2018. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.
- Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, & I Dewa Nyoman Badera. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.14(1):20-45.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, Barbara & Yulia Nurul Zakiyah. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap *Risk Management Disclosure*. *Ekspansi*. Vol.9(1): 1-18.
- Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. (2012). *Econometrics*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasina, Giska, Muhammad Rafki Nazar, & Eddy Budiono.(2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management*. Vol.5(2):2402-2408.
- Harahap, Sofyan S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumalasari, M., Subowo., & Anisykurillah, I. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3(1).

- Meizaroh & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Sari, Denia Ratna, Dwi Cahyono, & Astrid Maharani. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol.10(2):139-149.
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committe (RMC), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi pada Sektor Perbankan yang *Listing* di BEI Periode 2014-2016). *Eproceedings of Management*. Vol.5(2).
- Sari, Immu Puteri & Zemi Susanti. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Risk Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). *Menara Ekonomi*. Vol.4(3):28-40.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarantika, Risna Ade & Badingatus Solikhah. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Vol.2(2):142-154.
- Widyanti, A.A. Sagung Istri Agung & I Dewa Nyoman Badera. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* pada Auditor *Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16(3): 1800-1828.
- UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan
- COSO.(2004) Enterprise Risk Management, Integrated Framework (COSO-ERM Report). New York: AICPA
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2016. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2017. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.
- CRMS Indonesia. Survei Nasional Manajemen Risiko 2018. <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>.